

**PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATAN  
MOTIVASI DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA  
KELAS V SD NEGERI 3 PANDAK**

<sup>1</sup>Etika Rian Wulandari, <sup>2</sup>Ivayuni Listiani, <sup>3</sup>Siti Khotijah  
<sup>1</sup>PPG FKIP Univerisitas PGRI Madiun, <sup>2</sup>FKIP Univerisitas PGRI Madiun.  
<sup>3</sup>SD Negeri 3 Pandak  
<sup>1</sup>etikarian28@gmail.com, <sup>2</sup>ivayuni@unipma.ac.id  
<sup>3</sup>sitikhotijah.1969@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research is a classroom action research that aims to increase motivation and learning activities in science lessons for fifth grade students at SDN 3 Pandak using the Problem Based Learning model. Based on the results of the application using the Problem Based Learning learning model in science learning, it shows an increase in student motivation and activity during the learning process. It can be seen from the increase that occurs in each learning cycle. In cycle I, the motivation of students with an average of 66,4% increased in cycle II with an average of 86.7%, and the activities of students in cycle I with an average of 59,37% increased in cycle II with an average of 91 .14%. This proves that the use of the Problem Based Learning can increase the motivation and activity of students in the learning process*

*Keywords: Problem Based Learning, Motivation to learn, Learning activity, Elementary School.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar pelajaran IPA siswa kelas V SDN 3 Pandak dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Berdasarkan hasil penerapan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran IPA menunjukkan peningkatan motivasi dan aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran. Terlihat dari peningkatan yang terjadi pada tiap siklus pembelajaran. Pada siklus I motivasi peserta didik dengan rata rata 66,4% naik pada siklus II dengan rata – rata 86,7%, dan aktifitas peserta didik pada siklus I dengan rata – rata 59,37% naik pada siklus II dengan rata – rata 91,14%. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi dan aktifitas peserta didik didalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Problem Based Learning, Motivasi, Aktivitas, Sekolah Dasar.

**A. Pendahuluan**

Sumber daya manusia dan pendidikan menjadi poin yang sangat

penting untuk kemajuan suatu bangsa. Suatu bangsa bisa dikatakan maju apabila mempunyai

sumber daya manusia dan pendidikan yang tinggi, sehingga mampu bersaing dengan dunia global. Dilihat dari pandangan sains, pendidikan di Indonesia belum sepadan dengan negara-negara maju atau negara berkembang lainnya. Kualitas pendidikan sains yang belum maksimal tentu membuat pemerintah selalu mengupayakan untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia. Hal ini sesuai dengan UU. No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab. Pendidikan pada dasarnya mendorong peserta didik untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang ada pada kehidupannya.

Dalam suatu kegiatan pembelajaran, keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai aspek. Salah satunya adalah motivasi belajar dari peserta

didik. Jika motivasi belajar peserta didik tinggi, maka besar kemungkinan proses pembelajaran tersebut akan berhasil. Begitu juga sebaliknya, apabila motivasi belajar dari peserta didik rendah, maka tingkat keberhasilan pembelajaran tersebut juga akan menjadi rendah. Menurut Uno (2018: 9) motivasi belajar merupakan suatu dorongan internal maupun eksternal pada siswa itu sendiri ketika sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku agar menjadi lebih baik. Tingkat motivasi belajar setiap orang berbeda. Motivasi belajar, baik internal maupun eksternal dapat meningkatkan tujuan dan sasaran dalam hasil belajar. Karena pentingnya peran motivasi dalam suatu proses pembelajaran, guru harus mempunyai cara untuk membangkitkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Menurut memberikan hadiah, memberikan nilai, memberikan pujian, memberikan hukuman serta menggunakan metode, media, dan model pembelajaran yang tepat.

Pendidikan lekat kaitannya dengan kegiatan pembelajaran, keberhasilan pembelajaran

dipengaruhi oleh berbagai aspek. Salah satunya adalah motivasi belajar dari peserta didik. Menurut Uno (2008 : 9) motivasi belajar merupakan suatu dorongan internal maupun eksternal pada siswa itu sendiri ketika sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku agar menjadi lebih baik. Tingkat motivasi belajar setiap orang berbeda. Motivasi belajar, baik internal maupun eksternal dapat meningkatkan tujuan dan sasaran dalam hasil belajar.

Aktivitas belajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dimana siswa bekerja atau berperan aktif dalam pembelajaran di kelas, sehingga siswa tersebut memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek lain tentang apa yang telah dilakukan (Kristin, 2016). Terdapat beberapa ciri-ciri siswa yang dapat dikatakan sebagai siswa yang aktif di dalam kelas, antara lain: 1) Mengerjakan tugas belajarnya, 2) Mampu menyelesaikan masalah. 3) Berani bertanya pada guru, teman, atau orang lain apabila kurang paham 4)

Berdiskusi di dalam kelas 5) Mampu menilai dirinya sendiri atas pekerjaannya. 6) Selalu melatih dirinya agar mampu memecahkan setiap permasalahan.

Aktivitas belajar atau kegiatan belajar terdiri atas enam unsur yaitu peserta didik yang termotivasi, tujuan belajar, stimulus dari lingkungan, tingkat kesulitan belajar, peserta didik yang memahami situasi, dan pola respons peserta didik. Dalam upaya peningkatan motivasi dan aktivitas peserta didik, guru dapat menyusun model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Motivasi dan akitifitas peserta didik dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran. Haryanto (2015) menjelaskan bahwa model pembelajaran membahas tentang bagaimana cara membelajarkan siswa dengan berbagai variasinya sehingga terhindar dari rasa bosan dan tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, hal ini dapat ditemukan pada pendekatan yang mengedepankan keterlibatan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran atau yang biasa disebut dengan *Student Center*.

Pembelajaran berorientasi kepada peserta didik, menempatkan guru bukan sebagai fokus dalam proses pembelajaran. Abdullah (2017) menjelaskan pada pembelajaran berorientasi kepada peserta didik ini, peran guru sebagai seorang fasilitator dalam proses pembelajaran peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik adalah model PBL (*Problem Based Learning*). Model pembelajaran PBL (*Problem-Based Learning*) merupakan sebuah model pembelajaran yang berpusat pada siswa, memosisikan siswa dengan berbagai macam permasalahan yang ditemuinya dalam kehidupannya sehari-hari (Oktarina PS.Tinggi, 2017). Metode ini menuntut melibatkan aktivitas berpikir peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat memecahkan masalah dengan cara yang tepat. PBL memiliki kelebihan untuk membangun pengetahuannya sendiri dalam proses pembelajaran, dan memotivasi kemampuan memecahkan masalah peserta didik (Masrinah, 2019).

Tahapan PBL *Problem Based Learning* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut (Hariyanto, 2015):

**Tabel 1 Tahapan PBL**

<b>Tahapan</b>	<b>Kegiatan Guru</b>
<b>Tahap 1</b> Penyajian Masalah	Guru menyajikan masalah nyata kepada siswa diawal proses pembelajaran
<b>Tahap 2</b> Pengelompokan Siswa	Guru mengelompokkan siswa kedalam beberapa kelompok
<b>Tahap 3</b> Penyelidikan Individu Dan Kelompok	Guru membantu siswa dalam proses pemecahan masalah.
<b>Tahap 4</b> Mengembangkan Penyajian Dan Hasil Karya	Guru membimbing siswa dalam penyajian hasil karya.
<b>Tahap 5</b> Menganalisis Dan Mengevaluasi proses pemecahan Masalah	Guru bersama dengan siswa melakukan refleksi hasil proses pembelajaran yang telah dilakukan

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang fokus pada penggunaan masalah supaya peserta didik terangsang dan termotivasi untuk belajar. Dengan penggunaan masalah yang tepat untuk merangsang minat peserta didik, diharapkan peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan proses belajar mengajar yang lebih bermakna.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada bulan Maret 2023 pada kelas V SDN 3 Pandak di peroleh masalah

rendahnya motivasi dan aktivitas belajar siswa di dalam kelas pada matapelajaran IPA. Pada kelas tersebut terlihat peserta didik yang hanya diam, pasif, dan juga tidak terlalu memperhatikan. Ketika guru memberikan pertanyaan, tidak ada peserta didik yang angkat tangan untuk menjawab. Ketika salah satu di tunjuk oleh guru, maka peserta didik tersebut enggan untuk menjawab dan melempar pada temannya untuk menjawab pertanyaan tersebut. Pada observasi awal, penulis juga tidak menemukan adanya diskusi dalam suatu kelompok. Pembelajaran masih sangat berfokus pada penjelasan dari guru dan peserta didik hanya duduk diam mendengarkan.

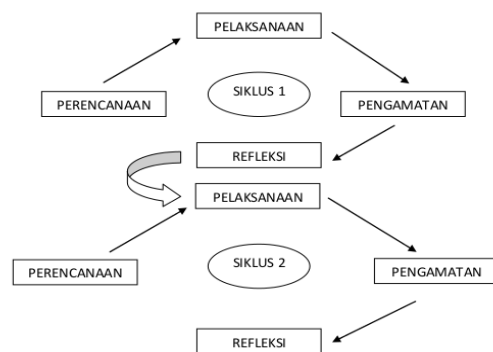
Penelitian Tindakan Kelas ini dikembangkan berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan motivasi peserta didik melalui model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).

## **B. Metode**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian di laksanakan di SD Negeri

3 Pandak kecamatan balong, kabupaten Ponorogo. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa V SD yang terdiri dari 3 siswa laki – laki, dan 3 siswa perempuan dengan karakter motivasi dan aktifitas siswa yang beragam Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan instrument penelitian kuantitatif, Pada umumnya dalam penelitian kuantitatif, jenis-jenis instrumen penelitian terdiri dari yaitu lembar observasi, kuesioner (angket), dan tes hasil belajar (Sukendra & Atmaja, 2020).

Siklus Penelitian Tindakan Kelas di jelaskan pada gambar berikut (Arikunto, 2009)



**Gambar 1 Desain PTK**

Berikut adalah urutan penjabaran prosedur penelitian yang dilakukan

## 1. Siklus 1

### a. Perencanaan

Perencanaan merupakan Langkah awal dalam pelaksanaan prosedur Tindakan kelas. Adapun tahap perencanaan pada siklus ini adalah : (1) Menyiapkan RPP, (2) Menyusun Bahan Ajar, (3) Membuat LKPD, (4) Membuat Media, (5) Menyiapkan instrument pengumpulan data, Lembar angket motivasi peserta didik dan lembar observasi keaktifan peserta didik. Lembar observasi berfungsi untuk memperoleh informasi pada suatu variabel, yang relevan dengan tujuan penelitian dengan validitas dan reliabilitas setinggi mungkin. -(Sukendra & Atmaja, 2020).

### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus I ini dilakukan selama 2 JP dengan alokasi waktu sebanyak 2 x 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat pada tahap perencanaan

### c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui keaktifan peserta didik didalam proses pembelajaran. Pengamatan

dilakukan berdasarkan pedoman pengamatan yang telah dibuat sebelumnya

### d. Refleksi

Tahapan berikutnya adalah refleksi, pada tahapan ini peneliti mengkaji hasil pembelajaran berdasarkan lembar observasi aktivitas peserta didik dan angket motivasi peserta didik selama kegiatan berlangsung. Data pelaksanaan pembelajaran pada siklus I diperoleh melalui instrumen dengan rumus :

$$\text{Aktivitas} = \frac{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Dengan tingkat kualifikasi sebagai berikut :

**Tabel.2. Standar Kualifikasi**

No	Kategori Nilai	Kategori	Keterangan
1	81 – 100 %	A	Sangat Aktif
2	61 – 80 %	B	Aktif
3	41 – 60 %	C	Cukup Aktif
4	21 – 40 %	D	Kurang aktif
5	0 – 20 %	E	Sangat Kurang

Penelitian dikatakan berhasil apabila hasil yang diperoleh sama dengan atau lebih dari 85%.

## 2. Siklus 2

Apabila data yang diperoleh pada siklus I, tujuan penelitian dirasa belum tercapai, maka diperlukan

Tindakan pada siklus II, setelah melakukan perbaikan dari pembelajaran sebelumnya pada siklus I. Kegiatan pada siklus II adalah sebagai berikut :

**a. Perencanaan**

Pada perencanaan siklus II peneliti menggunakan pendekatan model pembelajaran PBL dengan sintaks PBL yaitu (1) Penyajian masalah, (2) Pengelompokan siswa, (3) Penyelidikan individu dan kelompok, (4) Mengembangkan penyajian dan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah

**b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama 2 JP dengan alokasi waktu sebanyak 2 x 35 menit sama seperti pada siklus I.

**c. Pengamatan**

Pada tahapan ini peneliti mengamati proses pembelajaran menggunakan lembar observasi aktifitas peserta didik.

**d. Refleksi**

Tahapan berikutnya adalah refleksi hasil dari pengamatan aktivitas peserta didik dan angket motivasi peserta didik setelah tindakan atau proses pembelajaran menggunakan

model pembelajaran PBL ( *Problem Based Learning* )

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Tindakan penelitian kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus,dengan 2 kali pertemuan masing-masing pertemuan 2 JP alokasi waktu 2 x 35 menit dalam setiap jam pelajaran

Teknik pengumpulan data menggunakan dua metode yaitu observasi dengan melihat dan mengamati keadaan sebenarnya, dan angket / kuisisioner berbentuk pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar peserta didik (Prawiyogi,2021). Aspek yang diamati dalam penelitian ini yaitu :

**1. Motivasi belajar peserta didik**

Motivasi belajar peserta didik diamati menggunakan angket / kuisisioner berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada peserta didik

**Tabel 2 Kriteria Penilaian Angket**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor Positif</b>	<b>Skor Negatif</b>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

(Sugiyono, 2017)

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I dengan rata – rata

angket peserta didik sebesar 66,4 %, sehingga perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran agar motivasi peserta didik dapat meningkat. Pada siklus berikutnya. Hasil angket peserta didik menunjukkan peningkatan motivasi belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran PBL dengan rata – rata angket peserta didik sebesar 86,7%.

Hasil motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

**Tabel 3 Motivasi Peserta Didik**

Hasil	Siklus 1	Siklus 2
Rata – Rata kelas	66,4 %	86,7 %

## **2. Keaktifan Peserta didik**

Berdasarkan pengamatan pada siklus I peserta didik masih cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran, terlihat dari peserta didik yang kurang merespon pertanyaan guru saat guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Pada siklus I keaktifan peserta didik sebesar 59,37%. Hal ini memerlukan tindakan sebagai proses pembaharuan siklus I, hasil data pada siklus II aktifitas peserta didik

mengalami peningkatan dengan skor rata rata 91,14%.

Hasil aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

**Tabel 4 Aktifitas Peserta Didik**

Hasil	Siklus 1	Siklus 2
Rata – Rata kelas	59,37 %	91,14 %

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa pada siklus II sudah terlihat perbaikan dari siklus I motivasi dan keaktifan peserta didik mengalami peningkatan.

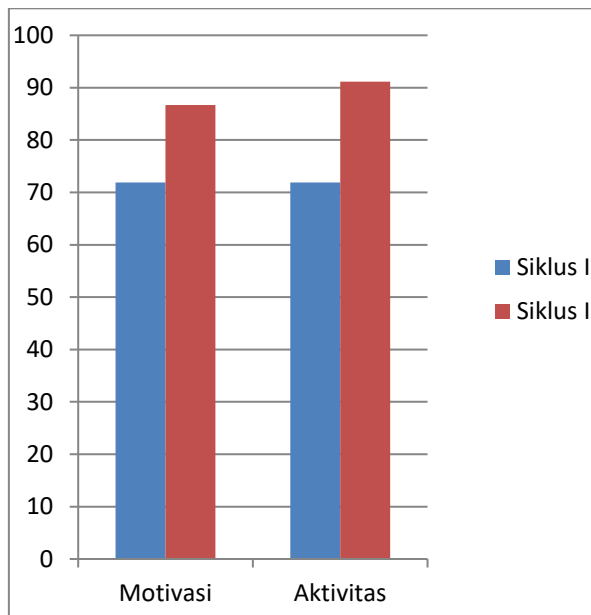
Secara lebih rinci akan dijelaskan pada tabel 5 dan gambar 2 berikut ini:

**Tabel 2**

**Indikator Kenaikan Motivasi dan Aktivitas Peserta Didik**

Kategori	Siklus I	Siklus II
Motivasi	66,4%	86,7%
Aktivitas	59,37%	91,14%





**Gambar 2 Indikator Kenaikan Motivasi dan Aktivitas Peserta Didik**

Dari tabel dan gambar diatas diatas dapat diketahui bahwa model pembelajaran dengan menggunakan Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa pada matapelajaran IPA siswa kelas 5 SDN 3 Pandak.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* PBL dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik didalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menyarankan kepada guru kelas dan sekolah untuk

selalu meningkatkan proses pembelajaran peserta didik dalam berbagai aspek, salah satunya adalah motivasi dan keaktifan peserta didik, bagi peneliti lain untuk dapat mengembangkan perbaikan didalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Buku :**

- Agustin, M, & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.\
- Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Sudjana, N. (2005). *Metode statistika*. Bandung: Tarsito, 168
- Uno, H. B. (2008). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 11–54.

##### **Jurnal :**

- Abdullah. (2017). Pendekatan dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa. *Edureligia*, 1(1), 45–62. <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/download/45/41>
- Hariyanto, A. (2015). Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan Mind Map terhadap Kemampuan Pemecahan

- Masalah Fisika. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 21(3), 221–242. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v21i3.188>
- Alfabeta, CV. Alfabeta.
- Sukendra, I. K., & Atmaja, I. K. S. (2020). Instrumen Penelitian. In *Journal Academia*.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas>
- Kristin, F. (2016). Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 90–98.
- Masrinah, E. N. dkk. (2019). Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 924–932.
- Oktarina PS.Tinggi, D. I. P. (2017). Implementasi Metode Problem-Based Learning ( PBL ) Untuk Optimalisasi Student-Centered Learning ( SCL ). *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(no 1), 76–86.
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
-